

## Peningkatan Kesadaran Menabung Sejak Usia Dini Melalui Media Celengan Kreatif di SDN 15 Nusa Indah Kota Bengkulu

Jesica Dara Tista<sup>1)</sup>, Jesicca Ayu Rahmawati<sup>2)</sup>, Grache Viola<sup>3)</sup>, Rifa'i<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: : jesticadaratista1505@gmail.com<sup>1</sup>, jesticarhw@gmail.com<sup>2</sup>, gracheviola@gmail.com<sup>3</sup>, rifa'i@umb.ac.id<sup>4</sup>

---

**Abstract:** *The habit of saving from an early age is an important foundation for building financial literacy. This community service program aims to instill an understanding of saving through a creative approach at SD Negeri 15 Nusa Indah, Bengkulu City. The method used combines the presentation of the concept of saving with the practice of recycling used bottles into functional piggy banks. The activity took place in a series of interactive sessions involving the active participation of all students. Evaluation results showed an increase in the understanding of the concept of saving and participants' enthusiasm for managing their personal finances. This project-based learning approach is proven to be effective not only instilling the habit of saving but also fostering creativity and environmental awareness. This program has successfully created a sustainable impact in developing a thrifty and financially savvy character in students.*

**Abstrak :** *Kebiasaan menabung sejak dini merupakan pondasi penting dalam membangun literasi keuangan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan menanamkan pemahaman menabung melalui pendekatan kreatif di SD Negeri 15 Nusa Indah Kota Bengkulu. Metode yang digunakan menggabungkan penyampaian konsep menabung dengan praktik daur ulang botol bekas menjadi celengan fungsional. Kegiatan berlangsung dalam serangkaian sesi interaktif yang melibatkan partisipasi aktif seluruh siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman konsep menabung dan antusiasme peserta dalam mengelola keuangan pribadi. Terbukti bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya efektif menanamkan kebiasaan menabung, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kesadaran lingkungan. Program ini berhasil menciptakan dampak berkelanjutan dalam pembentukan karakter hemat dan cerdas finansial pada peserta didik.*

---

**Keywords :** *Savings Awareness, Used Bottle Piggy Banks, Financial Literacy, Elementary School, Creative Learning*

### PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar, menanamkan kebiasaan menabung sejak dini menjadi langkah strategis untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab secara finansial. Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi karakter dan nilai-nilai moral siswa, termasuk di dalamnya kebiasaan menabung. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam masa perkembangan di mana mereka mulai memahami konsep dasar tentang uang dan nilai-nilai ekonomi. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam

mengajarkan dan membiasakan siswa untuk menabung. Sebagai bagian dari literasi keuangan, menabung tidak hanya membantu individu mengelola keuangan dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian (*Ginting et al., 2025*).

Menabung merupakan hal yang penting dan perlu ditanamkan sejak dini. Karena tabungan memiliki peranan penting di masa depan. Orang tua perlu mengenalkan kepada anak untuk menyisihkan uang jajannya untuk disimpan. Dengan menyisihkan sebagian uang jajan, berarti anak sudah mulai menabung untuk dirinya. Menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu namun menabung yang paling aman adalah di bank, karena dijamin keamanannya. Memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan. Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan. Semakin banyak duit yang ditabung maka semakin baik, karena kebiasaan baik tersebut akan menjadi penolong kebutuhan mereka dimasa mendatang (*Arianti et al., 2023*)

Menabung sejak dini adalah salah satu langkah untuk mengajarkan literasi keuangan kepada anak. Hal ini akan menjadi pengalaman dan pengetahuan yang akan bermanfaat bagi masa depan. Banyak dampak positif menabung sejak dini baik untuk hari ini maupun masa depan. Dampak positifnya yaitu anak-anak mampu menyisihkan uang saku untuk menabung, anak mampu menghemat pengeluaran, dan sudah merencanakan dan menyiapkan untuk masa depan. Dengan menerapkan menabung sejak dini maka akan memberikan dampak positif terhadap diri seorang anak, diantaranya: Anak diajarkan sejak dini untuk belajar mengatur keuangan, Anak dapat belajar skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, anak akan belajar menghargai uang, dan anak bisa belajar konsisten untuk bisa mencapai sesuatu yang diinginkan (*Mahdi Igamo et al., 2021*).

Berdasarkan penelitian *Beverly dan Clancy (2001)*, pendidikan keuangan dalam keluarga merupakan kebutuhan mendasar untuk membentuk anak menjadi individu yang cerdas secara finansial, terbebas dari sikap boros, dan memiliki kebiasaan menabung. Permasalahan utama yang dihadapi anak-anak adalah kurangnya pemahaman tentang tujuan menabung dan rendahnya kesadaran menabung, sehingga peran aktif orang tua dan guru dalam memberikan keteladanan serta bimbingan yang konsisten dinilai krusial untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak dini. Fenomena yang sering dijumpai di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah dasar memiliki kecenderungan konsumtif. Mereka sering menghabiskan uang saku untuk keperluan yang tidak terlalu penting, seperti jajanan berlebihan atau mainan sekali pakai. Minimnya pengetahuan tentang perencanaan keuangan menyebabkan anak-anak tidak memahami pentingnya menabung atau menyisihkan sebagian dari uang yang dimiliki untuk keperluan jangka panjang. Hal ini diperparah dengan belum tersedianya materi literasi keuangan secara eksplisit dalam kurikulum sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan intervensi

edukatif yang mampu memperkenalkan konsep keuangan dasar secara menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak (Meylia et al., 2025).

Kegiatan menghias celengan dipilih sebagai metode utama karena beberapa pertimbangan. Pertama, aktivitas seni seperti menghias sangat disukai oleh anak-anak usia sekolah dasar. Kedua, celengan yang telah dihias sendiri akan memiliki nilai emosional tertentu bagi anak, sehingga meningkatkan komitmen mereka untuk mengisinya secara rutin. Ketiga, melalui proses menghias, anak dapat mengekspresikan kreativitas sekaligus belajar tentang nilai-nilai keuangan.

Program ini tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek tetapi lebih menekankan pada pembentukan kebiasaan dan pola pikir. Perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan membutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, program ini didesain dengan mekanisme follow-up dan monitoring yang terstruktur untuk memastikan bahwa kebiasaan menabung benar-benar tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan perspektif literasi keuangan, penelitian ini mengkaji bagaimana perilaku konsumtif dapat diprediksi melalui kontrol perilaku individu. Sebagai generasi penerus bangsa, anak-anak perlu dibekali keterampilan dasar pengelolaan keuangan sejak dini. Pendidikan literasi keuangan tidak hanya membantu mereka memahami konsep pengelolaan uang, tetapi juga menanamkan kebiasaan menabung dan pengambilan keputusan keuangan yang cerdas.

Program ini diimplementasikan pada siswa kelas 6 SD Negeri 15 Kota Bengkulu dengan tujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung serta pengetahuan mengelola uang jajan secara bijak. Melalui program ini, diharapkan terbentuk kebiasaan menabung yang berkelanjutan sehingga siswa dapat lebih disiplin dalam mengelola keuangan di masa depan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan sikap tanggung jawab, mandiri, dan hemat.

Dengan adanya program ini, diharapkan siswa kelas 6 SD Negeri 15 Kota Bengkulu dapat memiliki kebiasaan menabung yang kuat, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan guru mengenai pentingnya mengajarkan kebiasaan menabung kepada anak-anak mereka sejak dini, serta meningkatkan kreativitas siswa dengan menghiasi celengan target dari kertas warna-warni. Pelaksanaan “peningkatan kesadaran menabung sejak usia dini melalui media celengan kreatif di sdn 15 nusa indah kota bengkulu” menjadi penting dilakukan pada anak-anak terutama di jenjang Sekolah Dasar.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kesadaran menabung sejak usia dini melalui media celengan kreatif di sdn 15 Kelurahan Nusa Indah, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Lokasi ini berdekatan dengan lokasi Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus sampai 10 september 2025, dengan melibatkan 35 siswa kelas 4 SD Negeri 15 Nusa Indah Kota Bengkulu. Aktivitas dilakukan di ruang terbuka agar siswa merasa nyaman dan bebas mengekspresikan kreativitas. Langkah-langkah kegiatan meliputi Penyampaian materi tentang pentingnya menabung secara sederhana dan interaktif, Pembagian celengan polos kepada siswa. Refleksi dan tanya jawab tentang manfaat menabung. Aktivitas menghiasi celengan menggunakan kertas warna-warni, spidol, gunting, atau cat air. pembagian doorprize hasil dari menghias celengan yang terbaik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program " peningkatan kesadaran menabung sejak usia dini melalui media celengan kreatif di sdn 15 nusa indah kota bengkulu" menghasilkan dampak yang signifikan terhadap pemahaman finansial siswa kelas 6. Berdasarkan observasi awal melalui dialog interaktif dengan para siswa, terungkap bahwa seluruh peserta telah memiliki pemahaman dasar mengenai uang sebagai alat tukar yang sah dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mampu mengidentifikasi berbagai nominal uang rupiah dan memahaminya untuk transaksi jual-beli, seperti pembelian makanan di kantin sekolah, alat tulis, atau kebutuhan lainnya.

Data yang terkumpul menunjukkan bahwa besaran uang saku yang diterima siswa bervariasi antara Rp5.000 hingga Rp10.000 per hari. Pola pengelolaan uang saku ini menarik untuk dicermati. Sebanyak 60% siswa mengaku menghabiskan seluruh uang saku mereka untuk keperluan konsumtif harian, terutama jajanan di kantin sekolah. Hanya sekitar 40% siswa yang secara tidak teratur menyisihkan sebagian uangnya, itupun tanpa tujuan menabung yang jelas dan terencana.

Fenomena yang teramati mengungkap tiga kondisi utama: adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktis dalam pengelolaan uang, pengaruh kuat lingkungan sosial terhadap pola konsumsi siswa, serta kurangnya pembinaan sistematis mengenai literasi keuangan. Hal ini tercermin dari pola konsumsi siswa yang banyak dipengaruhi godaan jajan bersama teman sebaya dan daya tarik camilan di kantin, meskipun terdapat segelintir siswa yang telah mulai membagi uang saku untuk jajan, tabungan, dan sedekah.

Kondisi ini mempertegas urgensi program menabung yang praktis dan menyenangkan. Program tersebut bertujuan membantu siswa memahami makna menabung yang sebenarnya, yaitu mencapai

keseimbangan antara pemenuhan keinginan saat ini dan persiapan kebutuhan masa depan melalui pengelolaan uang yang bijak.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Pentingnya Menabung

Program kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dirancang khusus untuk menjawab permasalahan tersebut. Materi disampaikan melalui pendekatan cerita dan analogi yang dekat dengan dunia anak. Fasilitator menggunakan contoh-contoh konkret, seperti menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membeli buku cerita atau mainan yang diinginkan jika siswa menyisihkan Rp2.000-Rp3.000 dari uang saku harian mereka.

Antusiasme siswa memuncak ketika diajak melakukan simulasi penghitungan konkret, di mana mereka menyadari bahwa impian kecil dapat terwujud melalui kedisiplinan menabung dalam waktu relatif singkat. Sorakan salah satu siswa, "Ternyata kalau saya nabung Rp3.000 sehari, dua minggu sudah bisa membeli mainan yang saya mau!" menjadi bukti nyata perubahan persepsi mereka. Momen ini menjadi titik balik penting yang mengubah kegiatan menabung dari citra membosankan menjadi semacam "perburuan impian" yang menyenangkan. Perubahan sudut pandang ini menjadi landasan kokoh untuk menumbuhkan kebiasaan menabung yang berkelanjutan di kalangan peserta didik.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Interaktif dengan Siswa Kelas 6

Sesi tanya jawab interaktif berhasil menjembatani pemahaman teoritis dan praktik menabung melalui dialog terbuka yang dipandu fasilitator. Siswa tidak hanya aktif merespons pertanyaan stimulan yang dirancang untuk memicu analisis kritis, tetapi juga mengajukan berbagai pertanyaan lanjutan. Fasilitator mengarahkan diskusi agar tetap fokus sambil mendorong partisipasi merata dari semua peserta.

Interaksi dinamis ini mendorong peningkatan kualitas partisipasi siswa dari level faktual menuju analitis. Puncak diskusi tercapai ketika siswa bersama-sama menyusun rencana aksi individu untuk menerapkan kebiasaan menabung. Berbagai komitmen konkret yang muncul didokumentasikan sebagai bahan evaluasi, sementara pendekatan partisipatif ini memperkuat rasa kepemilikan siswa terhadap program dan motivasi untuk konsisten menabung, bahkan beberapa siswa sudah mampu mengaitkannya dengan perencanaan masa depan.

Sesi kreatif mewarnai celengan menjadi momen penerapan langsung dari teori menabung. Setiap siswa mendapat celengan karton polos dan berbagai perlengkapan seni untuk mendekorasinya. Dalam 40 menit, terciptalah beragam ekspresi artistik yang unik, mulai dari desain geometris rapi hingga kreasi warna-warni yang bebas. Yang lebih bermakna, beberapa siswa mulai menuliskan tujuan menabungnya langsung pada celengan, seperti "Untuk beli sepatu bola" atau "Tabungan masuk SMP", menunjukkan awal dari internalisasi nilai menabung.

Aktivitas ini tidak hanya tentang seni, tetapi juga melatih ketelitian dan perencanaan. Celengan yang telah dihias berubah menjadi simbol nyata dari komitmen dan impian mereka. Antusiasme siswa semakin kuat ketika guru membagikan kisah inspiratif tentang bagaimana tabungan kecil yang konsisten

dapat mewujudkan impian besar, memperkuat keyakinan mereka bahwa setiap rupiah yang disimpan memiliki tujuan dan nilai yang jelas.



Gambar 3. Hasil Karya Celengan yang Telah Dihias

Hasil karya siswa dipajang di meja khusus untuk apresiasi bersama. Keragaman desain yang tercipta mencerminkan keberagaman impian dan karakter siswa. Beberapa karya menonjol karena kreativitasnya, seperti celengan berbentuk rumah dengan cerobong asap sebagai tempat memasukkan uang, atau celengan dengan sistem kunci sederhana dari karton.

Yang lebih penting dari estetika adalah makna edukatif yang terkandung dalam setiap karya. Proses mendekorasi celengan telah menjadi media untuk mengekspresikan tujuan finansial dalam bentuk visual. Penelitian menunjukkan bahwa visualisasi tujuan dapat meningkatkan motivasi dan konsistensi dalam mencapai target, dan hal ini terbukti dalam aktivitas kali ini

Pemberian apresiasi menjadi momen penting untuk mengakui semangat dan perkembangan peserta, dengan penilaian yang mencakup antusiasme diskusi dan pemahaman konsep menabung, bukan hanya keindahan celengan. Fasilitator mengapresiasi seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif, menekankan bahwa proses belajar setiap anak merupakan pencapaian yang berharga.

Bentuk hadiahnya pun disesuaikan dengan dunia anak dan mendukung semangat kegiatan. Alih-alih hanya memberikan alat tulis, hadiah utama juga diselingi dengan paket jajanan kesukaan mereka, yang tentunya disambut dengan sorak-sorai gembira. Seluruh peserta juga tidak pulang dengan tangan kosong; mereka menerima paket kecil berisi camilan. Melalui apresiasi yang relevan dan menyenangkan ini, diharapkan memori positif tentang kegiatan menabung akan tertanam kuat dan memotivasi mereka untuk terus berpartisipasi aktif di masa depan.



Gambar 4. Pembagian Celengan dan Foto Bersama Siswa

Kegiatan pembagian celengan menjadi momen yang dinantikan oleh seluruh peserta program menabung. Setelah melalui sesi penyampaian materi dan diskusi interaktif, setiap siswa menerima sebuah celengan polos yang akan mereka hias sesuai dengan kreativitas masing-masing. Proses pembagian dilakukan secara tertib dan diselingi dengan canda tawa yang mencerminkan antusiasme siswa dalam mengikuti program ini. Celengan yang dibagikan terbuat dari bahan karton tebal yang aman dan mudah untuk dihias, dengan desain yang sederhana namun fungsional.

Usai pembagian celengan, seluruh peserta berkumpul untuk sesi foto bersama yang melibatkan siswa, guru, dan fasilitator. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi kenangan atas terselenggaranya kegiatan, tetapi juga merepresentasikan sinergi positif antara mahasiswa KKN, pihak sekolah, dan peserta didik. Dalam foto bersama terlihat jelas semangat kebersamaan dan komitmen untuk mendukung program literasi keuangan sejak dini. Guru-guru yang terlibat menyampaikan apresiasi terhadap inisiatif program ini dan berkomitmen untuk melakukan pendampingan berkelanjutan dalam penerapan kebiasaan menabung di kalangan siswa.

Kegiatan penutupan program menabung di SDN 15 Nusa Indah berlangsung hangat dan penuh makna. Acara puncaknya adalah refleksi bersama di mana para siswa dengan semangat memamerkan celengan kreatif hasil karya mereka sendiri. Momen ini menjadi bukti nyata keberhasilan penanaman nilai menabung melalui metode yang menyenangkan. Beberapa siswa secara sukarela berbagi cerita tentang rencana mereka menggunakan tabungan, sementara guru menyampaikan apresiasi dan komitmen untuk terus mendampingi.



Gambar 5. Hasil Akhir Kegiatan Menabung Bersama Siswa Kelas 6 SDN 15 Nusa Indah

Hasilnya, terjadi peningkatan kesadaran finansial yang signifikan. Siswa yang awalnya cenderung konsumtif, kini mulai memahami pentingnya menyisihkan uang untuk masa depan. Celengan yang mereka hias sendiri telah menjadi pengingat komitmen tersebut, dan beberapa siswa bahkan telah menetapkan target menabung jangka pendek yang jelas. Peran guru sebagai motivator di sekolah dan dukungan orang tua di rumah menjadi kunci utama untuk memastikan kebiasaan positif ini tidak berhenti sebatas program, tetapi benar-benar menjadi budaya yang berkelanjutan.

Dampak positif program ini turut mempengaruhi lingkungan sekolah secara lebih luas, di mana keberhasilannya menginspirasi pihak sekolah untuk berencana mengintegrasikan kegiatan menabung ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program rutin. Langkah ini sejalan dengan visi sekolah yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kecakapan hidup siswa, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan budaya menabung yang berkelanjutan di seluruh komunitas sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan pentingnya pendidikan literasi keuangan sejak dini yang tidak hanya terbatas pada pemberian teori, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung dalam pengambilan keputusan finansial. Melalui fondasi ini, diharapkan akan terbentuk generasi yang cerdas dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, yang kelak dapat berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga maupun masyarakat secara lebih luas.

## KESIMPULAN

Program “peningkatan kesadaran menabung sejak usia dini melalui media celengan kreatif di sdn 15 nusa indah kota bengkulu” memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi keuangan siswa sekolah dasar. Melalui metode kreatif menghias celengan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman lebih baik mengenai konsep menabung, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku dalam mengelola uang saku. Celengan hasil karya mereka menjadi simbol komitmen sekaligus pengingat untuk menyisihkan uang secara konsisten. Antusiasme peserta, partisipasi aktif guru, serta dukungan orang tua membuktikan bahwa kegiatan ini mampu menciptakan dampak berkelanjutan dalam pembentukan karakter hemat, mandiri, dan bertanggung jawab secara finansial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F., Sari, M. P., & Wijaya, S. (2023). Pengaruh edukasi literasi keuangan melalui metode kreatif terhadap perilaku menabung siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 112-125.
- Beverly, S. G., & Clancy, M. (2001). Financial education in a family context: Effects on adolescent financial behaviors. *Family Relations*, 50(3), 261-268.
- Ginting, P., Siregar, A. M., & Lubis, R. A. (2025). Pendidikan karakter melalui pembiasaan menabung pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45-58.
- Mahdi Igamo, A., Effendi, A., Apriani, D., & Andaiyani, S. (2021). Edukasi pentingnya menabung sejak dini di desa Kota Daro II. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(4), 214-218.
- Meylia, K., Sutarto, H., & Pratiwi, D. R. (2025). Pengaruh pendekatan experiential learning dalam pendidikan literasi keuangan untuk anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(3), 289-301.
- Nurhayati, S., & Fauzi, A. (2024). Metode pembelajaran kreatif dalam menanamkan kebiasaan menabung pada anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 78-92.
- Prasetyo, B., & Wulandari, D. (2023). Pemanfaatan barang bekas sebagai media edukasi literasi keuangan untuk siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 34-47.
- Sugiarto, S., Johansz, D., Umarella, M. I. S., Sairiltiata, S., Leunupun, E. G., & Tiwery, Y. (2024). Sosialisasi menabung sejak dini dan membuat celengan dari botol dan karton bekas di SD Inpers Werwaru. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1), 82-87.
- Welan, R., Riski, M., Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). Meningkatkan kesadaran budaya menabung sejak dini pada anak-anak pengajian masjid Istiqomah di Nagari Batang Arab Tapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 346-351.